



**ANALISIS KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS DITINJAU DARI  
*SELF-EFFICACY* PADA MATERI PERBANDINGAN PESERTA DIDIK  
KELAS VII SMP NEGERI 2 TRAWAS**

**SKRIPSI**

OLEH

RIA WAHYUNINGSIH

NPM 217.010.72.046



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
JULI 2021**

## ABSTRAK

**Wahyuningsih, Ria.** 2021. *Analisis Kemampuan Penalaran Matematis ditinjau dari Self-Efficacy Pada Materi Perbandingan Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Trawas*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Drs.Zainal Abidin, M.Pd., Ph.D; Pembimbing II: Yuli Ismi Nahdiyati Iلمي, S.Pd., M.Pd.

**Kata-kata kunci :** kemampuan penalaran matematis, *self-efficacy*, perbandingan.

Kemampuan penalaran matematis merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai peserta didik karena dapat membantu dalam menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Setiap peserta didik tentunya memiliki kemampuan penalaran matematis yang berbeda-beda. Hal ini terjadi karena kemampuan penalaran matematis peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Pada faktor internal terdapat aspek pengetahuan diri yang dapat mempengaruhi kemampuan penalaran. Salah satu aspek pengetahuan diri yaitu *self-efficacy*. Oleh karena itu, harus diperhatikan secara khusus terkait *self-efficacy* peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan penalaran matematis yang dimiliki peserta didik dengan baik.

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) untuk mendeskripsikan kemampuan penalaran matematis peserta didik yang memiliki *self-efficacy* tinggi pada materi perbandingan kelas VII SMP Negeri 2 Trawas; (2) untuk mendeskripsikan kemampuan penalaran matematis peserta didik yang memiliki *self-efficacy* sedang pada materi perbandingan kelas VII SMP Negeri 2 Trawas; (3) untuk mendeskripsikan kemampuan penalaran matematis peserta didik yang memiliki *self-efficacy* rendah pada materi perbandingan kelas VII SMP Negeri 2 Trawas. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Trawas dengan subjek penelitian sebanyak enam peserta didik yang dipilih berdasarkan klasifikasi tingkat *self-efficacy*. Enam subjek penelitian tersebut terdiri dari dua peserta didik dengan *self-efficacy* tinggi, dua peserta didik dengan *self-efficacy* sedang, dan dua peserta didik dengan *self-efficacy* rendah. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan yaitu kuesioner, tes, dan wawancara. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket, soal tes dan pedoman wawancara. Validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas logis yang dilakukan oleh salah satu dosen pendidikan matematika Universitas Islam Malang dan guru matematika kelas VII SMP Negeri 2 Trawas. Adapun keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi teknik yaitu membandingkan hasil tes kemampuan penalaran matematis dan hasil wawancara. Setelah data valid maka

dilakukan analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: (1) peserta didik dengan *self-efficacy* tinggi memiliki kemampuan penalaran matematis yang baik, karena dapat memenuhi tiga dari empat indikator kemampuan penalaran matematis; (2) peserta didik dengan *self-efficacy* sedang memiliki kemampuan penalaran matematis yang cukup baik, karena dapat memenuhi dua dari empat indikator kemampuan penalaran matematis; (3) peserta didik dengan *self-efficacy* rendah memiliki kemampuan penalaran matematis yang kurang baik, karena hanya memenuhi satu dari empat indikator kemampuan penalaran matematis.



## ABSTRAK

**Wahyuningsih, Ria.** 2021. *Analisis Kemampuan Penalaran Matematis ditinjau dari Self-efficacy Pada Materi Perbandingan Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Trawas.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Drs.Zainal Abidin, M.Pd., Ph.D; Pembimbing II: Yuli Ismi Nahdiyati Ilmi, S.Pd., M.Pd.

**Keywords:** mathematical reasoning ability, *self-efficacy*, comparison.

Mathematical reasoning ability is one of the abilities that must be mastered by students because it can help in solving various problems in everyday life. Each student certainly has different mathematical reasoning abilities. This happens because the mathematical reasoning ability of students can be influenced by external factors and internal factors. In internal factors, there are aspects of self-knowledge that can affect reasoning abilities. One aspect of self-knowledge is self-efficacy. Therefore, special attention must be paid to the self-efficacy of students in order to develop the mathematical reasoning abilities of students well.

The objectives of this study are: (1) to describe the mathematical reasoning ability of students who have high self-efficacy in comparative material for class VII SMP Negeri 2 Trawas; (2) to describe the mathematical reasoning ability of students who have moderate self-efficacy in the comparison material for class VII SMP Negeri 2 Trawas; (3) to describe the mathematical reasoning ability of students who have low self-efficacy in comparison material for class VII SMP Negeri 2 Trawas. The approach used in this research is a qualitative approach with a descriptive type of research. This research was conducted at SMP Negeri 2 Trawas with the research subjects as many as six students who were selected based on the classification of self-efficacy levels. The six research subjects consisted of two students with high self-efficacy, two students with moderate self-efficacy, and two students with low self-efficacy. Data collection procedures carried out are questionnaires, tests, and interviews. The research instruments used were questionnaires, test questions and interview guidelines. The validity of the instrument in this study used a logical validity test conducted by one of the mathematics education lecturers at the Islamic University of Malang and a seventh grade mathematics teacher at SMP Negeri 2 Trawas. The validity of the data was carried out by means of triangulation techniques, namely comparing the results of the mathematical reasoning ability test and the results of interviews. After the data is valid, data analysis is carried out through three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.



Based on the results of data analysis in this study, it can be concluded that: (1) students with high self-efficacy have good mathematical reasoning abilities, because they can meet three of the four indicators of mathematical reasoning ability; (2) students with moderate self-efficacy have fairly good mathematical reasoning abilities, because they can meet two of the four indicators of mathematical reasoning abilities; (3) students with low self-efficacy have poor mathematical reasoning abilities, because they only meet one of the four indicators of mathematical reasoning ability.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan terutama dalam upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia dalam suatu negara. Sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan secara sadar dan telah direncanakan dengan tujuan menjadikan lingkungan serta proses pembelajaran yang lebih baik sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya yaitu memiliki keteguhan spiritual, pengetahuan diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, serta kecakapan yang dibutuhkan dirinya, orang lain, bangsa dan negara. Humphrey (dalam Yusuf, 2018) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan upaya dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman serta peningkatan keterampilan sebagai hasil latihan, pengalaman atau studi.

Pembelajaran matematika merupakan salah satu komponen dalam pendidikan formal. Matematika menjadi mata pelajaran wajib yang harus diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah tingkat tinggi. Hal tersebut karena matematika memiliki peran penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki pengaruh besar bagi pengembangan ilmu-ilmu lain, seperti sains, teknologi, sosial dan ekonomi (Destiniar dkk, 2019). Sedangkan, Zakiyah, dkk (2018) menjelaskan bahwa

matematika merupakan ilmu yang menjadi dasar bagi pengembangan ilmu-ilmu yang lain. Dalam proses pembelajaran matematika, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis, logis, sistematis dan efektif dalam memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah menunjukkan bahwa salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah peserta didik harus mampu menunjukkan kemampuan menalar (Kemendikbud, 2016). Terdapat hubungan erat antara matematika dan penalaran. Matematika dipahami melalui penalaran sedangkan penalaran dapat dipahami dan dibentuk melalui pembelajaran matematika. Menurut Brodie (dalam Hasanah, 2019), penalaran matematis merupakan elemen kunci dari matematika sehingga menjadi bagian yang penting dalam pembelajaran matematika. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penalaran matematis harus dikuasai oleh peserta didik. Hendriana, dkk (2017: 25-26) menjelaskan bahwa kemampuan penalaran matematis adalah kemampuan yang digunakan untuk membentuk suatu gagasan matematika dan menunjukkan bukti kebenaran dari gagasan tersebut. Maka dari itu, agar dapat membuat gagasan baru, menyimpulkan dan membuktikan suatu pernyataan, hingga menyelesaikan masalah, peserta didik harus mampu meningkatkan kemampuan penalaran matematis untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Kemampuan penalaran matematis peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang ada di

luar diri peserta didik. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri peserta didik. Terdapat beberapa aspek pengetahuan diri dalam faktor internal yang dapat mempengaruhi kemampuan penalaran. Salah satu aspek pengetahuan diri yaitu *self-efficacy*. *Self-Efficacy* adalah pandangan individu terhadap kemampuan dirinya untuk menentukan perilaku atau mencapai tujuan tertentu. Bandura (dalam Hendriana dkk, 2017: 211 ) menjelaskan bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan diri seseorang terhadap kemampuannya dalam menentukan dan melaksanakan berbagai tindakan untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diinginkan. *Self-efficacy* dapat digolongkan dalam tiga kategori, yaitu kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah. Dalam pembelajaran matematika, peserta didik tentunya memiliki tingkat *self-efficacy* yang bermacam-macam. Terdapat peserta didik yang merasa mampu dalam pembelajaran maupun pengerjaan tugas. Namun, ada juga peserta didik yang merasa kesulitan atau tidak mampu dalam pembelajaran dan juga pengerjaan tugas.

Salah satu materi pelajaran matematika pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berkaitan dengan kemampuan penalaran matematis adalah perbandingan. Pada materi ini, terdapat banyak masalah atau pengambilan keputusan dalam situasi tertentu yang membutuhkan kemampuan penalaran matematis dalam menyelesaikan masalah tersebut. Materi perbandingan menuntut peserta didik menentukan dan menggunakan strategi yang sesuai untuk menyelesaikan suatu masalah, membuat keputusan atau kesimpulan yang merupakan bentuk kegiatan penalaran matematis. Jika *self-efficacy* yang dimiliki peserta didik meningkat, maka akan berpengaruh pada meningkatnya kemampuan

penalaran matematis, tentu tidak akan ditemukan hambatan-hambatan atau kesulitan-kesulitan yang berarti ketika menyelesaikan permasalahan terkait dengan perbandingan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adilla dan Nurhabibah (2020) menunjukkan bahwa kemampuan penalaran matematis peserta didik di MTs Assu'ada masih tergolong rendah. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Aprisal dan Arifin (2020) menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara kemampuan penalaran dan *self-efficacy*. Jika tingkat *self-efficacy* peserta didik semakin tinggi, maka hasil kemampuan penalaran matematisnya juga semakin tinggi. Sebaliknya, jika tingkat *self-efficacy* peserta didiknya semakin rendah, maka hasil kemampuan penalaran matematisnya juga semakin rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil tes dan analisis hasil tes yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Siti selaku guru mata pelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 2 Trawas menjelaskan bahwa secara umum kemampuan matematis peserta didik masih rendah, salah satunya yaitu kemampuan penalaran matematis. Hal ini dapat ditunjukkan ketika pemberi soal *high order thinking skills* (HOTS), peserta didik hanya bisa menyelesaikan soal pada level C4 atau level paling rendah yaitu C3.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau dari *Self-Efficacy* pada Materi Perbandingan Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Trawas”.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitiannya pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan penalaran matematis peserta didik yang memiliki *self-efficacy* tinggi pada materi perbandingan kelas VII SMP Negeri 2 Trawas?
2. Bagaimana kemampuan penalaran matematis peserta didik yang memiliki *self-efficacy* sedang pada materi perbandingan kelas VII SMP Negeri 2 Trawas?
3. Bagaimana kemampuan penalaran matematis peserta didik yang memiliki *self-efficacy* rendah pada materi perbandingan kelas VII SMP Negeri 2 Trawas?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disampaikan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan penalaran matematis peserta didik yang memiliki *self-efficacy* tinggi pada materi perbandingan kelas VII SMP Negeri 2 Trawas.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan penalaran matematis peserta didik yang memiliki *self-efficacy* sedang pada materi perbandingan kelas VII SMP Negeri 2 Trawas.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan penalaran matematis peserta didik yang memiliki *self-efficacy* rendah pada materi perbandingan kelas VII SMP Negeri 2 Trawas.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Pada hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberi kegunaan baik dari segi teoritis maupun praktis terhadap berbagai pihak. Kegunaan praktis terkait dimana peneliti melakukan penelitian, sedangkan kegunaan teoritis adalah dampak dari hasil penelitian atau ada tidaknya dampak terhadap ilmu-ilmu yang sudah ada. Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, peneliti mengharapkan dapat menyampaikan hasil deskripsi tentang kemampuan penalaran matematis ditinjau dari *self-efficacy* pada materi perbandingan peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Trawas.

##### 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, peneliti mengharapkan mampu memberikan kegunaan terhadap berbagai pihak adalah sebagai berikut.

###### a. Bagi Peserta Didik

Pada penelitian ini, peserta didik diharapkan dapat mengetahui tingkat kemampuan penalaran matematis pada mata pelajaran matematika. Selain itu, dapat meningkatkan kesadaran peserta didik bahwa *self-efficacy* merupakan salah satu hal penting yang dapat mempengaruhi kemampuan penalaran matematis dalam pembelajaran matematika.

###### b. Bagi Pendidik

Pada penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam upaya meningkatkan suatu kemampuan penalaran matematis dan *self-efficacy*

peserta didik. selain itu, juga dapat digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan bisa menambahkan wawasan serta ilmu dalam pembelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti

Pada penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian yang sejenis. Selain itu, dapat memberikan informasi, pengalaman mengajar dan bekal menjadi pendidik kelak dari hasil penelitian ini, khususnya tentang kemampuan penalaran matematis peserta didik.

### **1.5 Penegasan Istilah**

Penegasan istilah dimaksudkan untuk mendapat pengertian yang sama terhadap istilah-istilah yang digunakan. Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Analisis**

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya yang berkaitan dengan kemampuan penalaran matematis peserta didik.

#### **2. Penalaran Matematis**

Penalaran matematis adalah suatu proses berpikir yang mengaitkan atau menghubungkan fakta-fakta yang telah diketahui sebelumnya untuk menarik kesimpulan atau membuat pernyataan baru.

### 3. Kemampuan Penalaran Matematis

Kemampuan penalaran matematis adalah kemampuan peserta didik untuk menarik kesimpulan, membuktikan suatu pernyataan, membangun gagasan atau ide baru serta menyelesaikan masalah-masalah dalam matematika berdasarkan fakta-fakta atau pernyataan yang telah diketahui sebelumnya. Adapun indikator kemampuan penalaran matematis dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Mengajukan dugaan, yaitu dengan memperkirakan atau menentukan cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah
- b. Melakukan manipulasi matematika, yaitu dengan menyelesaikan masalah sesuai dengan cara yang ditentukan sebelumnya
- c. Menarik kesimpulan, menyusun bukti, memberikan alasan atau bukti terhadap kebenaran solusi, yaitu dengan memberikan bukti dari kebenaran hasil penyelesaian
- d. Menarik kesimpulan dari pernyataan, yaitu dengan menuliskan kesimpulan dari hasil penyelesaian

### 4. *Self-Efficacy*

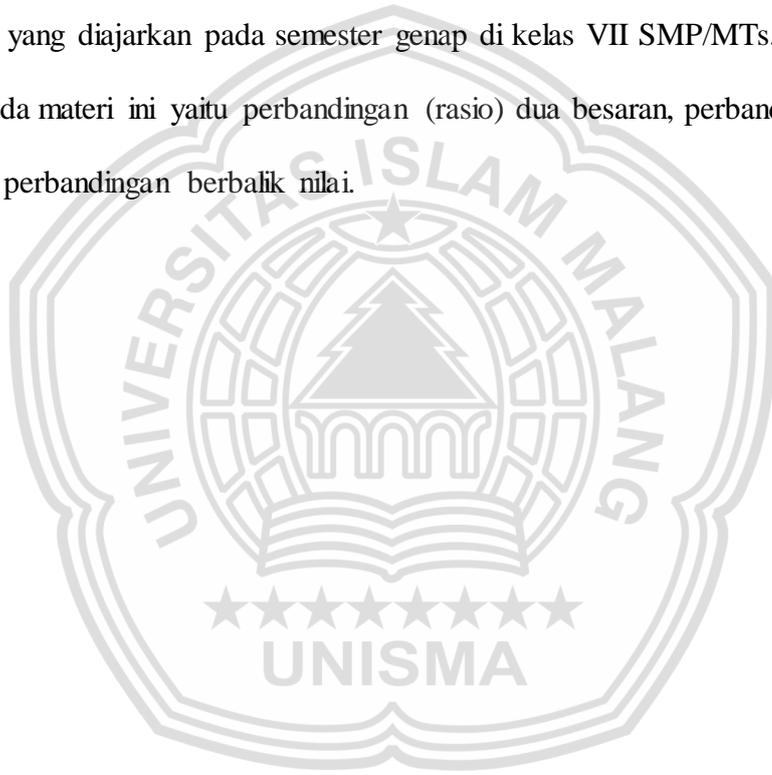
*Self-efficacy* adalah keyakinan diri peserta didik terhadap kemampuan yang dimiliki dalam melakukan tindakan untuk menyelesaikan tugas tertentu. Adapun indikator *self-efficacy* dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Yakin dapat melaksanakan tugas tertentu
- b. Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas

- c. Yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun
- d. Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi kesulitan dan hambatan
- e. Yakin dapat menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi

## 5. Materi Perbandingan

Perbandingan adalah istilah matematika yang digunakan untuk membandingkan nilai dari dua besaran. Materi perbandingan merupakan salah satu materi yang diajarkan pada semester genap di kelas VII SMP/MTs. Pokok bahasan pada materi ini yaitu perbandingan (rasio) dua besaran, perbandingan senilai dan perbandingan berbalik nilai.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan analisis data tentang kemampuan penalaran matematis ditinjau dari *self-efficacy* pada materi perbandingan peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Trawas dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan penalaran matematis peserta didik yang memiliki *self-efficacy* tinggi ada pada kategori baik. Karena subjek penelitian yang memiliki *self-efficacy* tinggi dapat memenuhi tiga dari empat indikator kemampuan penalaran matematis. Subjek ke-1 (MNN) dapat mengajukan dugaan, memberikan bukti dari kebenaran suatu pernyataan, serta dapat menuliskan kesimpulan dari beberapa pernyataan dengan tepat. Subjek ke-2 (VOP) dapat mengajukan dugaan, melakukan manipulasi matematika, serta dapat memberikan bukti dari kebenaran suatu pernyataan dengan baik.
2. Kemampuan penalaran matematis peserta didik yang memiliki *self-efficacy* sedang ada pada kategori cukup baik. Karena subjek penelitian yang memiliki *self-efficacy* sedang dapat memenuhi dua dari empat indikator kemampuan penalaran matematis. Subjek ke-3 (SWM) dapat mengajukan dugaan dan memberikan bukti dari kebenaran suatu pernyataan dengan baik. Subjek ke-4 (AEM) dapat mengajukan dugaan dan menuliskan kesimpulan dari beberapa pernyataan dengan tepat.

3. Kemampuan penalaran matematis peserta didik yang memiliki *self-efficacy* rendah ada pada kategori kurang baik. Karena subjek penelitian yang memiliki *self-efficacy* rendah dapat memenuhi satu dari empat indikator kemampuan penalaran matematis. Subjek ke-5 (PDM) dan subjek ke-6 (GAN) hanya dapat mengajukan dugaan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan uraian simpulan di atas, maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi pendidik, disarankan untuk selalu tanggap terhadap perubahan dan permasalahan pada diri peserta didik. Selain itu, pendidik dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, kreatif, dan menyenangkan yang dapat membantu meningkatkan *self-efficacy* peserta didik sehingga kemampuan penalaran matematisnya juga akan menjadi lebih baik.
2. Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan *self-efficacy* agar dapat mengembangkan kemampuan penalaran matematis yang ada dalam dirinya dengan baik. Kemampuan penalaran matematis merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik karena dapat membantu dalam menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi peneliti, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan terkait kemampuan penalaran matematis ditinjau dari *self-efficacy* peserta didik pada materi perbandingan dan jenjang yang berbeda.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z., Mohamed Z., Ghani, Abdul, S. 2016. Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Portofolio (PMBP) Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Matematika*, (Online), Vol 2 (1): 79-102. ([www.riset.unisma.ac.id](http://www.riset.unisma.ac.id), diakses 15 April 2021)
- Adilla, Desianty Nur dan Nurhabibah, Rintan. 2020. Analisis Kemampuan Penalaran Matematis dan Self Confidence Siswa SMP Pada Materi Perbandingan. *Jurnal Equation*, (Online), Vol 3 (2):172-181. (<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/equation/article/view/2808>, diakses 10 Februari 2021)
- Agustiana, Nia., Supriadi, Nanang., & Komarudin. 2019. *Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis dengan Penerapan Pendekatan Bridging Analogy ditinjau dari Keyakinan Diri*. *Jurnal Balitbang Lampung*, (Online), Vol 7 (1): 61-74 (<http://repository.radenintan.ac.id/9420/>, diakses 10 Februari 2021)
- Aini, Lia, Q. 2020. Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa ditinjau dari *Self-Efficacy* Siswa SMP Kelas VII. *Jurnal Edumath*, (Online), Vol 6 (1): 30-39. (<https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/edumath/article/view/1162>, diakses 8 Februari 2021)
- Akhiruddin., Sujarwo., Atmowardoyo, H., & Nurhikmah. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Gowa:Cahaya Bintang Cemerlang
- Aprisal dan Arifin, Sartika. 2020. Kemampuan Penalaran Matematika dan Self-Efficacy Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, (Online), Vol 8 (1): 33-42. ([https://www.researchgate.net/publication/339105567\\_KEMAMPUAN\\_PENALARAN\\_MATEMATIKA\\_DAN\\_SELF-EFFICACY\\_PESERTA\\_DIDIK\\_SMP](https://www.researchgate.net/publication/339105567_KEMAMPUAN_PENALARAN_MATEMATIKA_DAN_SELF-EFFICACY_PESERTA_DIDIK_SMP), diakses 8 Februari 2021)
- Arifin, Zaenal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Azara, Aisyah. 2017. *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Self-Efficacy Siswa Melalui Kolaborasi Metode Pembelajaran Cooperative Script dan Multiple Solution Task Pada Materi Perbandingan SMP Islam Sabilurrosyad Malang Kelas VIII Tahun*

*Pelajaran 2016/2017. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Prodi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Malang*

- Depdiknas . 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Destiniar., Jumroh., & Sari, D.M. 2019. Kemampuan Pemahaman Konsep Ditinjau Dari Self-Efficacy Dan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Di SMP Negeri 20 Palembang. *JPPM*, (Online), Vol 12 (1): 116-128. (<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPM/article/view/4859>, diakses 14 Februari 2021)
- Dewi, Intan, M. 2018. Analisis Kemampuan Penalaran Matematis dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Materi Aritmatika Sosial Kelas VII di MTs Negeri 6 Tulungagung. *Skripsi*, (Online) (<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8171/>, diakses 20 Maret 2021)
- Elis, Yunianti. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran dan *Self-Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Parigi. *Jurnal Mitra Sains*, (Online), Vol 1 (2): 39-44 (<http://jurnal.pasca.untad.ac.id/index.php/MitraSains/article/view/132>, diakses 3 Maret 2021)
- Hartono, Dwi, R. 2012. Pengaruh *Self-Efficacy* (Efikasi Diri) Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. *Skripsi*, (Online) (<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/29533/NjIyNTM=/Pengaruh-Self-Efficacy-Efikasi-Diri-Terhadap-Tingkat-Kecemasan-Mahasiswa-Fakultas-Kedokteran-Universitas-Sebelas-Maret-abstrak.pdf>, diakses 25 Maret 2021)
- Hasanah, Rusi Ulfa. 2019. Efektivitas Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Geometris Siswa Kelas VIII. *Axiom*, (Online), Vol 8 (1) : 50-63. (<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/axiom/article/view/5445>, diakses 8 Februari 2021)
- Hayati, Sri. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia.
- Hendriana, H., Rohaeti, E., & Soemarmo, U. 2017. *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: Refika Aditama.
- Kharima, Intan. 2020. *Analisis Kemampuan Penalaran Matematis ditinjau dari Motivasi Belajar dan Self-Convidence Peserta Didik Kelas VIII SMP Raden*

Fatah Batu. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Prodi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Malang

- Moleong, L.J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugraheni, W., & Helti.L.M. 2017. *Deskripsi Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Faktorisasi Aljabar*. Program Studi Pendidikan Matematika: Universitas Kristen Satya Wacana
- Oktariani. 2018. Peranan *Self-Efficacy* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Jurnal Kognisi*, (Online), Vol 3 (1): 41-50 (<http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/KOGNISI/article/download/492/594>, diakses 24 Maret 2021)
- Pramita, M., Mulyati,S., & Susanto,H. 2016. *Implementasi Desain Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Kontekstual*. *Jurnal Pendidikan*, (Online), Vol 1 (3): 289-296 (<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6150>, diakses 25 Maret 2021)
- Ratau, A. 2016. Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Terhadap Kemampuan Penalaran Dan Komunikasi Matematika Siswa SMP Negeri Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, (Online), Vol 2 (1): 42-59 (<https://jurnal.iainambo.ac.id/index.php/INT/article/view/308>, diakses 3 Maret 2021)
- Siyoto, S dan Sodik, Ali, M. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Armas Duta Jaya
- Wahyuni, Ineng. 2018. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Resiliensi Diri Pasa Guru Sekolah Dasar Swasta di Jakarta Timur. *Skripsi*, (Online) (<http://repository.unj.ac.id/3212/>, diakses 25 Maret 2021)
- Wulandari, Feby, A. 2020. Analisis Kemampuan Penalaran Matematis ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VII Mts Negeri 3 Bulu Kumba. *Skripsi*, (Online) ([https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/9696-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/9696-Full_Text.pdf), diakses 25 Maret 2021)
- Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit



Kampus IAIN Palopo

Zakiyah, Siti.,Imania., S.H., Rahayu, Gustiani., & Hidayat, Wahyu. 2018. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Penalaran Matematik Serta Self-Efficacy Peserta didik SMA. *JPMI*, (Online) Vol 1 (4): 647-652.  
(<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/view/1128>, diakses 14 Februari 2021)

